

## Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Kampung Tahima Soroma Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura Papua

Aprilianda Alfa Aditya Juan Koroh<sup>1</sup>

[Apriliandakoroh@gmail.com](mailto:Apriliandakoroh@gmail.com)

Syaikhul Falah

Annisa Mudassir

Jurusan Akuntansi Universitas Cenderawasih

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial management of Village Funds to support physical and non-physical development in Tahima Soroma Village, South Jayapura District, Jayapura City, Papua. The method used was a descriptive qualitative approach with in-depth interviews, observation, and documentation studies. Data were analyzed using NVivo 12 software. The results indicate that Village Fund management has been implemented in accordance with Home Affairs Ministerial Regulation No. 20 of 2018, but there are still obstacles related to community participation and the capacity of village officials. In conclusion, the effectiveness of fund management is largely determined by transparency, accountability, and active community participation. This implies the need for training for village officials and the application of information technology in financial management.*

**Keywords:** *village funds; financial management; tahima soroma*

### 1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan wewenang kepada desa untuk mengelola Dana Desa guna mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana ini merupakan bentuk desentralisasi fiskal yang bertujuan mendekatkan pelayanan publik dan mendorong pembangunan berbasis lokal. Dalam praktiknya, pengelolaan Dana Desa tidak hanya mencakup aspek keuangan semata, melainkan juga berkaitan erat dengan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 menjadi pedoman utama dalam tata kelola keuangan desa, termasuk perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Dana Desa dikelola secara nyata di tingkat kampung.

Namun demikian, implementasi pengelolaan Dana Desa di berbagai wilayah masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Di satu sisi, pemerintah desa dituntut untuk menjalankan prinsip tata kelola yang baik, sementara di sisi lain kapasitas sumber daya manusia masih terbatas. Keterlibatan masyarakat dalam proses musyawarah desa juga belum optimal, sehingga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program pembangunan. Hal ini sering menyebabkan adanya ketimpangan pembangunan dan lemahnya pengawasan terhadap penggunaan dana. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan pengelolaan Dana Desa menjadi sangat krusial.

Kampung Tahima Soroma di Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura merupakan salah satu contoh desa pesisir yang menerima Dana Desa secara rutin setiap tahun. Dengan karakteristik wilayah yang unik dan tantangan infrastruktur yang tinggi, kampung ini menjadi lokasi yang menarik untuk dianalisis. Pemanfaatan Dana Desa di kampung ini mencakup pembangunan dermaga, pemberdayaan nelayan, serta penguatan layanan kesehatan masyarakat. Namun, efektivitas pengelolaan dana tersebut

masih dipengaruhi oleh tingkat partisipasi warga dan kapasitas administrasi desa. Oleh karena itu, studi mendalam dibutuhkan untuk menilai tata kelola keuangan desa di daerah ini.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan Dana Desa sangat bergantung pada integritas aparat desa, partisipasi aktif masyarakat, dan pengawasan yang berkelanjutan. Penelitian di Papua juga menunjukkan adanya variasi hasil pelaksanaan Dana Desa antar kampung, tergantung pada kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Keterlibatan tokoh adat dan pemanfaatan teknologi informasi juga dinilai dapat memperkuat efektivitas tata kelola dana. Namun, masih banyak kampung yang menghadapi kendala seperti rendahnya kapasitas aparatur desa dan dominasi elite lokal dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan inklusif dalam menganalisis pengelolaan keuangan desa.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini mencakup bagaimana pengelolaan Dana Desa dilakukan di Kampung Tahima Soroma, bagaimana efektivitas penggunaannya terhadap pembangunan fisik dan non-fisik, serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam prosesnya. Fokus ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pengelolaan Dana Desa di wilayah pesisir urban Papua. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antar elemen pengelolaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi riil di lapangan secara utuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara sistematis pengelolaan keuangan Dana Desa di Kampung Tahima Soroma, serta mengidentifikasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam menunjang pembangunan kampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur pengelolaan keuangan desa, serta masukan praktis bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan Dana Desa yang lebih partisipatif, akuntabel, dan kontekstual. Dalam jangka panjang, temuan penelitian ini dapat mendorong peningkatan kualitas tata kelola desa di wilayah Papua. Dengan demikian, pengelolaan Dana Desa dapat memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat kampung.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Desentralisasi**

Teori desentralisasi menjadi dasar utama dalam memahami peran Dana Desa sebagai bentuk pelimpahan kewenangan fiskal kepada pemerintah desa. Menurut Nugroho dan Suprpto (2021), desentralisasi memungkinkan desa mengelola sumber dayanya secara mandiri sesuai kebutuhan lokal. Dalam konteks Dana Desa, desentralisasi fiskal memberikan keleluasaan bagi pemerintah kampung untuk menyusun rencana pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat. Hal ini menciptakan peluang untuk mewujudkan pembangunan yang merata dan berkelanjutan di tingkat akar rumput. Dengan demikian, teori ini memperkuat peran otonomi desa dalam menyusun dan mengelola anggaran pembangunan secara efisien.

Penerapan desentralisasi dalam pengelolaan Dana Desa menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Melalui mekanisme musyawarah desa, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan menentukan skala prioritas pembangunan. Hal ini menciptakan ruang demokrasi partisipatif yang menempatkan warga sebagai subjek utama pembangunan. Dalam penelitian ini, teori desentralisasi digunakan untuk menganalisis bagaimana

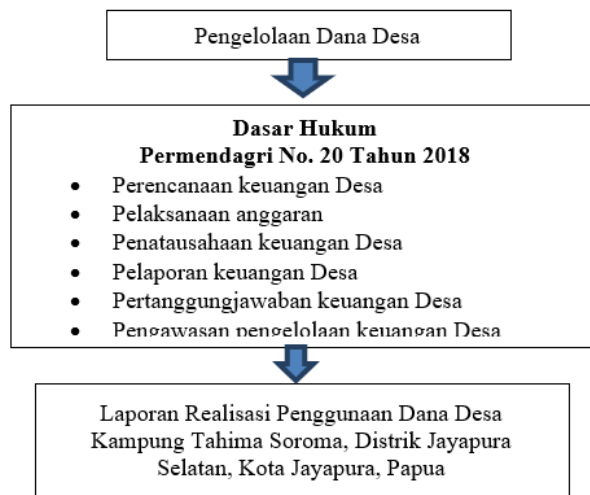
kewenangan kampung dalam mengelola Dana Desa telah dijalankan sesuai prinsip-prinsip otonomi. Efektivitas penggunaan Dana Desa sangat dipengaruhi oleh keberhasilan implementasi desentralisasi di tingkat kampung.

**2.2 Teori Stewardship**

Teori stewardship menjelaskan bahwa aparat desa sebagai pengelola Dana Desa bertindak bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi sebagai pelayan masyarakat. Menurut Amerieska, Narsa, dan Ningsih (2023), pengelola dana yang berintegritas akan memprioritaskan tujuan kolektif dan nilai-nilai moral dalam menjalankan amanah publik. Dalam konteks desa, aparat kampung berperan sebagai pengelola keuangan publik yang bertanggung jawab menjaga transparansi dan akuntabilitas. Teori ini berasumsi bahwa motivasi intrinsik seperti rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial lebih dominan daripada kepentingan individu. Oleh karena itu, teori stewardship menjadi fondasi dalam menilai perilaku dan etika pengelolaan keuangan Dana Desa.

Dalam penelitian ini, teori stewardship digunakan untuk menilai seberapa jauh integritas dan tanggung jawab aparat desa memengaruhi efektivitas pengelolaan Dana Desa. Stewardship memandang keberhasilan pengelolaan keuangan desa tidak hanya dari sisi administratif, tetapi juga dari komitmen moral pengelolanya. Tingkat akuntabilitas dalam pelaporan, keterbukaan dalam pelaksanaan, dan partisipasi masyarakat menjadi indikator penting dari nilai stewardship yang dijalankan. Aparat desa yang memiliki rasa kepemilikan terhadap pembangunan akan bekerja lebih optimal dalam menggunakan Dana Desa untuk kepentingan masyarakat. Dengan dasar ini, teori stewardship mendukung pentingnya nilai kepemimpinan etis dan berorientasi pelayanan dalam tata kelola desa.

**2.3 Kerangka Berpikir**



**Gambar 1.**  
**Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir penelitian ini mengacu pada Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 yang memuat enam tahapan tata kelola keuangan desa, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan. Setiap tahapan dirancang untuk menjamin pengelolaan Dana Desa yang efektif, transparan, dan akuntabel guna mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Penelitian ini menelaah implementasi keenam tahapan tersebut di Kampung Tahima Soroma, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura, serta mengkaji dampaknya terhadap pelaksanaan pembangunan kampung.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Tahima Soroma, yang terletak di Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa kampung ini secara rutin menerima alokasi Dana Desa dan aktif melaksanakan program pembangunan fisik dan non-fisik. Selain itu, letak geografisnya yang unik sebagai kampung pesisir menambah nilai kontekstual terhadap tantangan pengelolaan keuangan desa. Kampung Tahima Soroma dinilai representatif untuk dianalisis karena menghadirkan kombinasi antara keterbatasan sumber daya dan potensi pengembangan. Wilayah ini juga sedang dalam proses peningkatan tata kelola desa yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam mendukung pembangunan kampung melalui studi kasus langsung di lokasi tersebut. Fokus pengamatan dilakukan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan desa. Selain itu, aspek partisipasi masyarakat dan akuntabilitas aparat kampung juga menjadi titik perhatian. Dengan pendekatan lapangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika lokal. Hal ini memungkinkan hasil penelitian memberikan kontribusi kontekstual terhadap pengembangan kebijakan pengelolaan keuangan desa di Papua.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh aparat pemerintahan Kampung Tahima Soroma yang terlibat dalam proses pengelolaan Dana Desa. Populasi juga mencakup tokoh masyarakat dan warga kampung yang terlibat atau terdampak langsung dari program-program pembangunan. Dengan demikian, penelitian ini mengamati baik dari sisi pelaksana maupun penerima manfaat dana desa. Pemahaman yang diperoleh dari populasi ini memberikan sudut pandang yang seimbang. Data populasi diperoleh melalui pendekatan lapangan dan koordinasi dengan kepala kampung setempat.

Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama terdiri dari Kepala Kampung, Sekretaris Kampung, Bendahara, dan Ketua BPD yang telah menjabat minimal dua tahun. Sedangkan informan pendukung meliputi tokoh masyarakat dan warga senior yang telah tinggal di kampung lebih dari 30 tahun. Pemilihan ini bertujuan memperoleh data yang mendalam mengenai praktik, tantangan, dan hasil pengelolaan Dana Desa. Total informan berjumlah lima orang yang dianggap cukup untuk memberikan gambaran komprehensif dalam penelitian kualitatif ini.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berbentuk narasi, pernyataan, dan deskripsi yang menggambarkan realitas sosial secara mendalam. Data ini diperoleh melalui wawancara langsung, observasi kegiatan kampung, dan dokumentasi terkait pengelolaan Dana Desa. Penelitian ini tidak menggunakan angka statistik, melainkan fokus pada pemahaman makna dari proses pengelolaan keuangan. Data kualitatif memungkinkan peneliti menangkap dimensi sosial, budaya, dan kelembagaan yang memengaruhi tata kelola Dana Desa. Dengan pendekatan ini, hasil analisis menjadi lebih kontekstual dan reflektif terhadap situasi lapangan.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan aparat kampung dan masyarakat. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti APBKam, laporan pertanggungjawaban, dan rencana kerja kampung. Selain itu, dokumen peraturan seperti Permendagri No. 20 Tahun 2018 dan Undang-Undang Desa juga menjadi rujukan. Kombinasi kedua jenis data ini memberikan validitas dan kedalaman informasi dalam proses analisis.



**Gambar 2.**  
**Kata yang paling sering muncul**

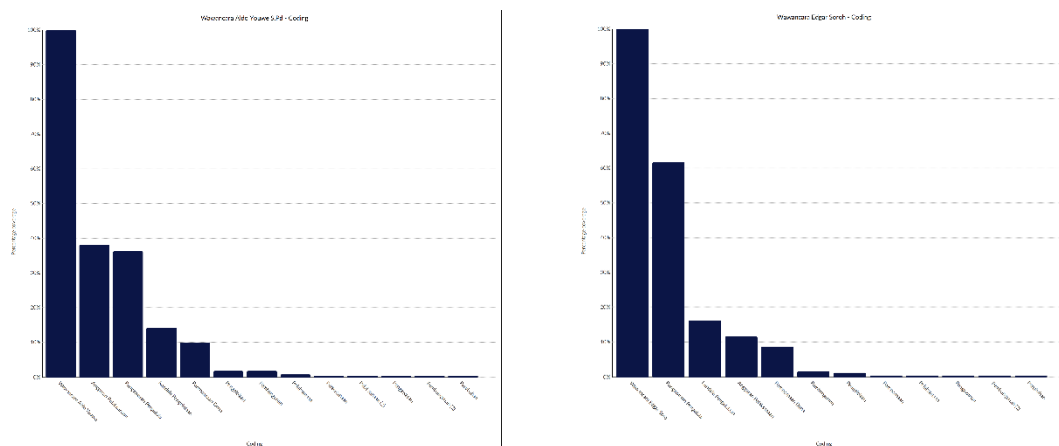
**4.2 Cluster Analysis**

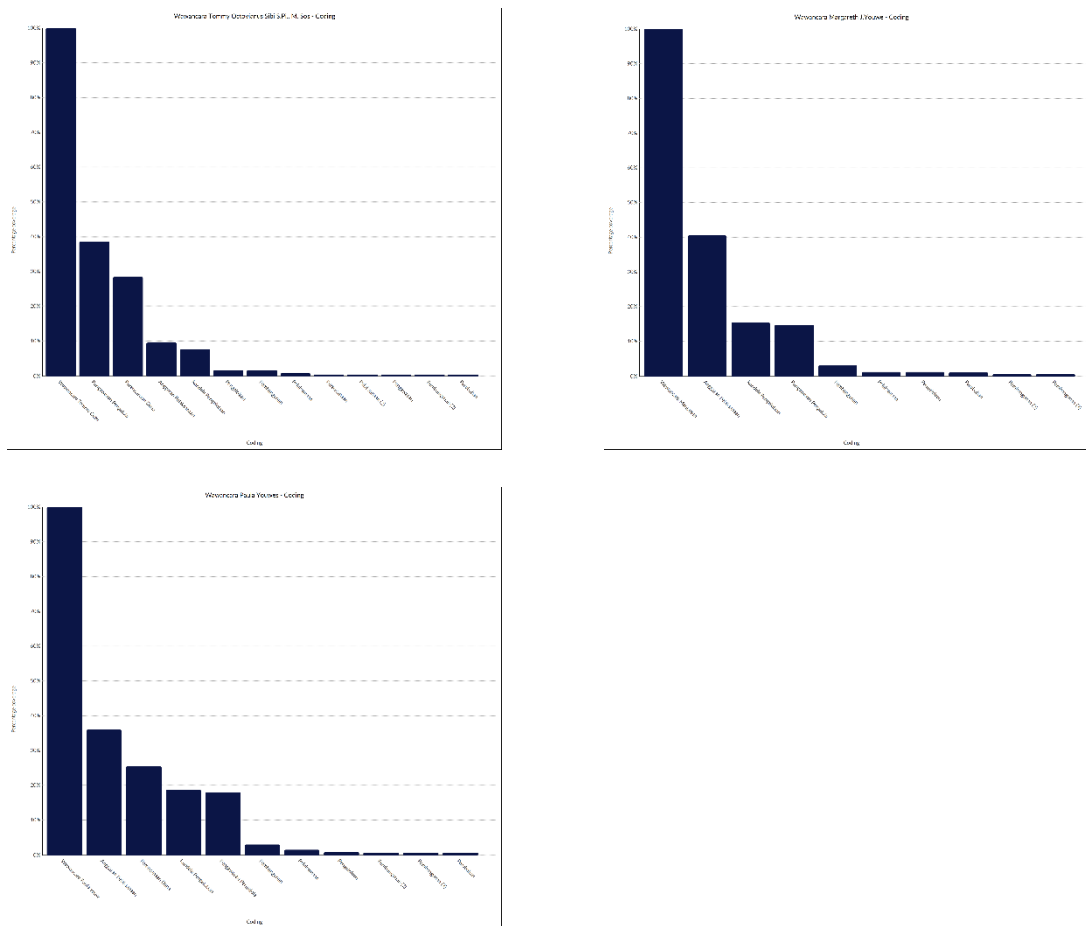
Fitur *Cluster Analysis* pada NVivo digunakan untuk mengidentifikasi pola keterkaitan tematik dan hubungan antar konsep berdasarkan data yang telah dikoding. Analisis ini membantu mengeksplorasi struktur konseptual tersembunyi dan mengelompokkan unit teks berdasarkan kesamaan konten. Visualisasi dalam bentuk cluster map memberikan gambaran awal mengenai hubungan antar tema yang muncul. Dengan demikian, fitur ini berperan sebagai alat eksploratif untuk mengungkap relasi konseptual yang tidak tampak dalam pembacaan manual. Hasilnya mendukung penarikan kesimpulan yang lebih komprehensif terhadap isu yang dikaji.

Hasil *Cluster Analysis* NVivo menunjukkan pengelompokan kata kunci dalam lima tema utama terkait pengelolaan Dana Desa di Kampung Tahima Soroma. Pertama, tema pembangunan fisik meliputi kata seperti *infrastruktur*, *jalan*, dan *air bersih*, menandakan fokus pada kebutuhan dasar. Kedua, tema perencanaan dan partisipasi mencakup kata *musyawarah*, *masyarakat*, dan *aparap*, yang mencerminkan keterlibatan warga. Ketiga, tema pengawasan dan evaluasi muncul dari kata *laporan*, *evaluasi*, dan *inspektorat*, menunjukkan perhatian pada akuntabilitas. Keempat, tema dimensi sosial seperti *pendidikan* dan *pemberdayaan* menggambarkan fokus pada peningkatan SDM, dan kelima, tema hambatan pelaksanaan mencakup kata keterlambatan dan *administrasi*, yang menunjukkan adanya tantangan dalam realisasi program.

**4.3 Tema-Tema Hasil Koding Tiap Partisipan**

Selain untuk keperluan visualisasi, *wordcloud* dan *clusteranalysis* juga sangat berguna dalam pemberian label atau koding, yang selanjutnya dibuat dalam bentuk kategori tema pada menu nodes NVivo 12. Tema merupakan konsep yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Pada ranah psikomotor, hasil juga menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dengan lebih dari 85% siswa berhasil menyelesaikan proyek totebag sesuai kriteria yang ditetapkan. Siswa menjadi lebih terampil dan mandiri dalam melakukan tahap-tahap praktik, seperti menjahit dan finishing produk. Guru juga berhasil memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif melalui pemberian contoh konkret dan pendampingan aktif. Kolaborasi antar siswa terlihat semakin baik, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan produktif. Dengan capaian ini, pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan keterampilan sekaligus kemandirian siswa dalam praktik.





**Gambar 3.**  
**Tema Hasil Koding**

Hasil analisis tematik dari visualisasi coding NVivo menunjukkan bahwa semua partisipan menyortir tema-tema yang serupa dalam pengelolaan Dana Desa, meskipun dengan fokus yang berbeda. Tema dominan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dianggap krusial dalam mendukung pembangunan kampung. Beberapa partisipan seperti Paula Youwes menekankan pentingnya alokasi dan perencanaan dana, sementara Tommy Sibi dan Edgar Soro lebih fokus pada aspek pengawasan dan transparansi. Aldo dan Margareth Youwe juga menyortir pelaksanaan anggaran dan kualitas pengelolaan sebagai faktor kunci keberhasilan. Secara keseluruhan, ketiga aspek utama tersebut dipandang sebagai fondasi penting dalam menciptakan tata kelola Dana Desa yang efektif dan akuntabel di Kampung Tahima Soroma.

**4.4 Mind Map Analisis Keuangan**

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pengelolaan keuangan dana desa, khususnya dalam menunjang pembangunan Kampung Tahima Soroma, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Papua, dilakukan proses analisis tematik berdasarkan data wawancara mendalam dengan

beberapa partisipan kunci. Hasil dari analisis tersebut kemudian disusun dalam bentuk mindmap untuk memetakan tema-tema utama yang muncul secara sistematis dan terstruktur.



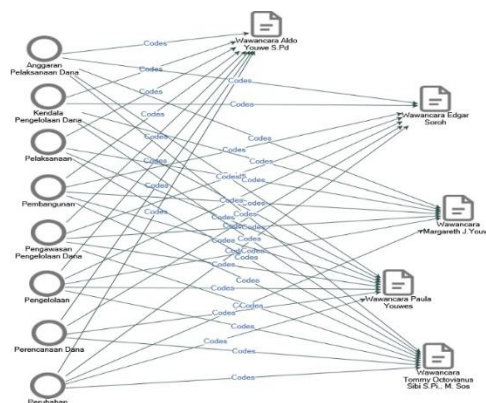
**Gambar 4.**

**Mind Map Analisis Keuangan**

Gambar 4. menampilkan *mind map* yang mengidentifikasi tema-tema sentral dalam pengelolaan Dana Desa di Kampung Tahima Soroma, seperti perencanaan dana, pelaksanaan anggaran, pengawasan, kendala pengelolaan, dan dampak pembangunan. Tema-tema ini saling berkaitan dan mencerminkan siklus pengelolaan dana desa secara menyeluruh. Visualisasi tersebut membantu menyusun pembahasan secara sistematis berdasarkan hasil wawancara dan coding data. Pendekatan ini memberikan gambaran utuh tentang dinamika dan tantangan di lapangan. Dengan demikian, rekomendasi yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan konteks lokal.

**4.5 Project Map Analisis Keuangan**

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika dan keterkaitan antar tema dalam pengelolaan keuangan dana desa, digunakan pendekatan visual berbasis *Project Map* melalui perangkat lunak NVivo. *Project Map* ini menggambarkan hubungan antara berbagai tema utama yang muncul dari proses analisis data kualitatif dengan sumber data berupa hasil wawancara mendalam dari lima informan kunci, yaitu Aldo Youwe, Edgar Soro, Margareth Youwe, Paula Youwe, dan Tommy Octovianus Sibi.



**Gambar 5.**

**Project Map Analisis Keuangan**

Gambar 5. memperlihatkan *Project Map* yang memetakan keterhubungan antara data wawancara dengan tema-tema utama seperti Perencanaan Dana, Pelaksanaan Anggaran, Pengawasan, Kendala, dan Pembangunan Desa. Garis penghubung menunjukkan bahwa tema-tema tersebut muncul dalam narasi semua informan, meskipun dengan fokus yang berbeda-beda. Visualisasi ini menegaskan bahwa pengelolaan Dana Desa merupakan proses yang terpadu dan saling terkait antar aspeknya. Pemetaan ini tidak hanya menampilkan temuan, tetapi juga memperkuat pemahaman bahwa kualitas tata kelola

berperan penting dalam keberhasilan pembangunan kampung. Dengan demikian, Project Map menjadi alat analisis yang efektif dalam menyusun narasi dan rekomendasi penelitian.

**4.6 Diagram Hirarki Analisis Keuangan Dana Desa**

Untuk mendalami pemahaman terhadap aspek-aspek utama dalam pengelolaan keuangan dana desa, analisis visual dalam bentuk hirarki tema atau *treemap* digunakan sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi proporsi keterlibatan masing-masing tema dalam keseluruhan data penelitian. Visualisasi ini memungkinkan peneliti melihat secara langsung topik-topik yang paling dominan dan sering dibahas oleh para informan, serta bagaimana tema-tema tersebut saling berhubungan dalam konteks pembangunan Kampung Tahima Soroma, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Papua.



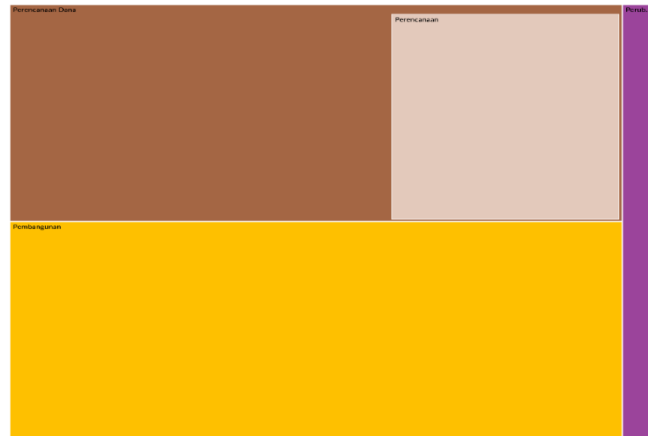
**Gambar 6.**

**Diagram Hirarki Analisis Keuangan Dana Desa**

Gambar 6. menunjukkan visualisasi hirarki tema berdasarkan frekuensi dan intensitas kemunculannya dalam wawancara. Tema Pembangunan, Pelaksanaan, dan Pengawasan menjadi yang paling dominan, menandakan fokus utama pengelolaan Dana Desa. Disusul oleh tema Perencanaan, Pengelolaan, dan Anggaran, yang menunjukkan pentingnya tata kelola dari awal hingga pelaksanaan. Tema Perubahan dan Kendala juga muncul, mencerminkan dinamika serta tantangan yang dihadapi. Penyusunan hirarki ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan kampung ditentukan oleh integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan kemampuan beradaptasi.

**4.6 Diagram Hirarki Perencanaan Dana**

Perencanaan dana merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam siklus pengelolaan keuangan, karena menentukan arah, prioritas, dan efisiensi penggunaan anggaran. Tanpa perencanaan yang matang, proses pelaksanaan hingga pengawasan tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur dan proporsi alokasi dalam tahap perencanaan menjadi landasan penting dalam mengevaluasi kinerja pengelolaan keuangan.



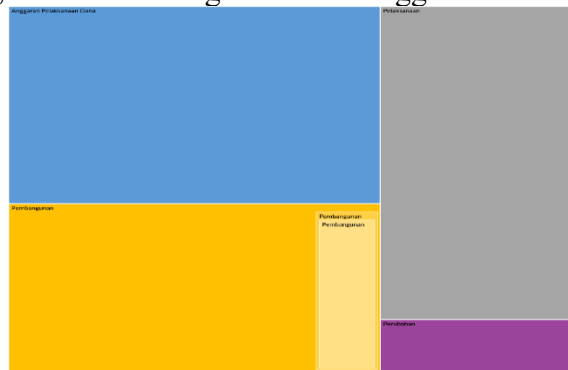
**Gambar 7.**

**Diagram Hirarki Perencanaan Dana**

Dari gambar 7, dapat dilihat bahwa komponen Perubahan menunjukkan kemungkinan adanya fleksibilitas Perencanaan Dana dan Pembangunan memiliki porsi yang besar, menandakan bahwa kedua aspek tersebut menjadi prioritas utama dalam strategi pengelolaan anggaran. Sementara itu, bagian kecil yang mewakili atau penyesuaian anggaran dalam pelaksanaan.

**4.7 Diagram Hirarki Anggaran Pelaksanaan Dana**

Dalam upaya memahami efektivitas pengelolaan keuangan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan, sangat penting untuk mengkaji struktur dan proporsi alokasi anggaran secara visual dan sistematis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data dalam bentuk diagram treemap. Diagram ini memberikan gambaran hierarkis mengenai distribusi anggaran pelaksanaan dana, mulai dari kategori umum hingga rincian kegiatan spesifik



**Gambar 8.**

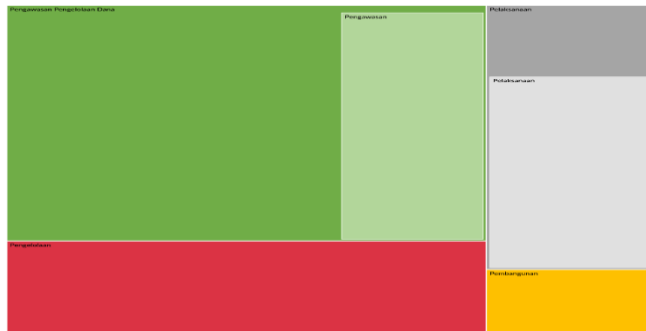
**Diagram Hirarki Anggaran Dana**

Gambar 8. menampilkan alokasi anggaran Dana Desa ke dalam kategori utama seperti Pelaksanaan, Pembangunan, dan Perubahan, lengkap dengan sub-sub komponennya. Ukuran tiap blok warna menunjukkan proporsi dana yang dialokasikan, di mana semakin besar blok, semakin besar pula anggarannya. Visualisasi ini menekankan tidak hanya pada jumlah anggaran, tetapi juga pada prioritas dan efisiensi penyaluran dana. Temuan ini menjadi dasar untuk memahami fokus belanja dan arah pembangunan kampung. Selanjutnya, hierarki anggaran ini akan dianalisis lebih lanjut untuk mengungkap struktur distribusi dan orientasi kebijakan keuangan desa.

**4.8 Diagram Hirarki Pengawasan Pengelolaan Dana**

Pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan tepat sasaran merupakan fondasi penting dalam sistem tata kelola keuangan yang baik. Namun, upaya tersebut tidak akan optimal tanpa adanya

mekanisme pengawasan yang kuat. Oleh karena itu, kajian terhadap struktur pengawasan pengelolaan dana menjadi aspek penting dalam mengevaluasi sejauh mana sistem keuangan publik mampu dijalankan secara efektif.



**Gambar 9.**

### **Diagram Hirarki Pengawasan Pengelolaan Dana**

Pada gambar 9, ditampilkan bahwa pengawasan terhadap pengelolaan dana menempati porsi yang cukup signifikan, menunjukkan adanya perhatian yang kuat terhadap aspek kontrol dan pemantauan. Sementara itu, elemen pengelolaan dan pelaksanaan juga memperoleh alokasi yang tidak kalah penting. Hal ini mengindikasikan adanya pendekatan yang seimbang antara perencanaan, eksekusi, dan pengawasan dalam siklus keuangan.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan Dana Desa di Kampung Tahima Soroma telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban. Pengelolaan dana berperan penting dalam menunjang pembangunan fisik seperti infrastruktur dasar, serta pembangunan non-fisik melalui pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dan pengawasan dari aparat kampung cukup terlihat, namun masih perlu ditingkatkan agar proses tata kelola lebih akuntabel dan partisipatif. Beberapa kendala seperti keterbatasan SDM dan koordinasi administratif menjadi tantangan dalam optimalisasi pengelolaan dana. Secara keseluruhan, keberhasilan pembangunan kampung sangat bergantung pada sinergi antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efisien, dan pengawasan yang transparan.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah kampung meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan tata kelola keuangan desa yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan perlu diperkuat guna menciptakan pengelolaan Dana Desa yang lebih transparan dan akuntabel. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kerangka teori tata kelola publik. Implikasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan adalah perlunya pendampingan teknis yang lebih intensif dari pemerintah daerah terhadap kampung pesisir. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna memperkaya analisis dan mengukur dampak langsung Dana Desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amerieska, S., Narsa, I. M., & Ningsih, S. (2023). Manajemen Resiko Berbasis Stewardship dalam

- Keberlanjutan BUMDes. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 6(2), 173-189.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aronggear, Rosita P., Agustina Ivonne Poli, dan J. R. Mansoben. (2020). *Peran Klan dalam Pemilihan Kepala Kampung Tahima Soroma, Jayapura*. Cenderawasih: Jurnal Antropologi Papua, 1(1), 21–33.
- Buang, Z. F., Marzuki, A. U., & Labatjo, R. (2021). Pelaksanaan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan di Desa Lantibung Kecamatan Bangkuring Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Yustisiabel*, 5(2), 128–143.
- Elvia, V., Adnan, M. F., & Khaidir, A. (2025). Peran Teknologi dalam Mewujudkan Good Governance: Perspektif Teori Administrasi Publik. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 199-206.
- Fahisa, M., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa: Studi Empiris pada Nagari di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 745-757.
- Fouw, M. J. L., Modouw, J., Ramandei, L., Widyastomo, D., & Wairata, J. (2024). Perencanaan dan Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Skouw Mabo di Kota Jayapura. *Jurnal Wilayah, Kota dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(2), 58-68.
- Hosio, Y., & Taplo, E. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi di Desa Nendali. *Jurnal Mitra*, 3(3).
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed)*. London: SAGE Publication. Ltd.
- Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10.
- Latukolan, M., & Ohoiwutun, Y. (2022). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa di Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kebijakan Publik*, 5(1), 22–35.
- Matani, C. D., & Hutajulu, L. (2021). Pengaruh kompetensi, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kampung di Kota Jayapura. *Jurnal Keuangan Daerah*, 3(1), 14–25.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Masnila, N., Ariyanti, I., Jumeilah, F. S., Putra, M. S. G. P., & Tunggal, T. (2024). *Buku Referensi Akuntabilitas Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Ningsih, W. & Kartadjuma, E. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*
- Nugroho, R., & Suprpto, F. A. (2021). *Manajemen Keuangan Desa Bagian 2: Perencanaan Keuangan Desa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Patty, R., Setiawan, A., & Urip, T. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 6(2), 564-579.
- Raharjo, M. M. I. (2021). *Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, S. N. P., & Wahidahwati, W. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan. *Jurnal Ilmud dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(9).
- Waruwu, K., Warae, Y., & Tafonao, A. (2023). Evaluasi Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Menunjang Pembangunan Desa di Desa Hiligito Orahili Fau Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nias Selatan*, 7(1), 50–58.
- Wijayanti, D. R., Fardaniah, A., & Nugroho, A. R. (2024). Pengaruh Pengawasan dan Transparansi

terhadap Akuntabilitas Dana Desa. *Open Access International Journal of Social Sciences*, 2(1), 55–65.